

ANALISIS PENGARUH INVESTASI ASING, TENAGA KERJA, DAN JUMLAH INDUSTRI BESAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

Edo Alexander Lumbantobing¹, Allya Nursabrina², Azzahra Marsya Ardelia³,
Naurah Hasanah Bramantya⁴, Deris Desmawan⁵

¹⁻⁵Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹5553230025@untirta.ac.id, ²5553230063@untirta.ac.id,

³5553230078@untirta.ac.id, ⁴5553230102@untirta.ac.id, ⁵derisdesmawan@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of foreign investment, labor, and the number of large industries on economic growth in the manufacturing sector in Indonesia during the period 2018-2022. The manufacturing industry has a fairly important role as a driver of economic growth, where foreign investment (FDI) serves as the main source of capital, technology, and managerial expertise needed to increase production capacity. In addition, skilled and productive labor contributes significantly to the efficiency and competitiveness of this sector. This study uses a multiple linear regression analysis method to measure how much influence the independent variables have on the dependent variable, with data processed using SPSS software. This study is expected to provide in-depth insight into the factors that influence economic growth in the manufacturing sector, as well as recommendations for government policies in increasing investment and human resource development.

Keywords: Foreign Investment, Labor, Number of Large Industries, and Economic Growth in the Manufacturing Industry Sector.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing, tenaga kerja, dan jumlah industri besar terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor industri pengolahan di Indonesia selama periode 2018-2022. Sektor industri pengolahan memiliki peranan penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, di mana investasi asing (FDI) berfungsi sebagai sumber utama modal, teknologi, dan keahlian manajerial yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, tenaga kerja yang terampil dan produktif berkontribusi signifikan terhadap efisiensi dan daya saing sektor ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan data yang diolah

Article History

Received: December 2024
Reviewed: December 2024
Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di sektor industri pengolahan, serta rekomendasi bagi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan investasi dan pengembangan sumber daya manusia.

Kata kunci: Investasi Asing, Tenaga Kerja, Jumlah Industri Besar, dan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan

PENDAHULUAN

Sektor industri pengolahan memegang peranan penting dalam pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa faktor seperti investasi asing (FDI), tenaga kerja, dan jumlah industri besar memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan sektor ini. Investasi asing memberikan akses kepada modal, teknologi, dan keahlian manajerial yang diperlukan, sementara tenaga kerja yang tersedia dan bertambahnya jumlah industri besar turut berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi serta daya saing global.

Investasi asing (FDI) menjadi sumber pendanaan utama dalam meningkatkan kapasitas sektor industri pengolahan. Selain menyuplai modal, FDI juga mentransfer teknologi, mendorong inovasi, dan meningkatkan penerapan manajemen yang lebih efektif. Sementara itu, tenaga kerja memiliki peran kunci sebagai penggerak utama dalam proses produksi. Keberadaan tenaga kerja yang terampil dan produktif meningkatkan efisiensi serta memperkuat daya saing sektor industri pengolahan.

Menurut Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007, penanaman modal asing didefinisikan sebagai investasi untuk menjalankan usaha di Indonesia, baik sepenuhnya oleh penanam modal asing maupun dalam bentuk kemitraan dengan penanam modal lokal.

Tenaga kerja juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena jumlah angkatan kerja yang terlibat dalam pekerjaan mencerminkan ketersediaan lapangan kerja. Semakin banyak lapangan kerja yang tersedia, semakin tinggi pula tingkat produksi yang dihasilkan. Tenaga kerja menjadi faktor produksi yang sangat penting, karena efisiensi faktor produksi lainnya bergantung pada produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan *output*, penambahan jumlah tenaga kerja harus didukung dengan peningkatan modal dan teknologi agar pertumbuhan ekonomi tetap berlanjut.

Pertumbuhan jumlah industri besar di Indonesia memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi. Industri besar tidak hanya meningkatkan produksi dan efisiensi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, menarik investasi, mempercepat pembangunan infrastruktur, serta meningkatkan ekspor. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk merancang kebijakan yang mendukung perkembangan industri besar, dengan fokus pada menciptakan iklim usaha yang kondusif, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperkuat daya saing industri Indonesia di pasar global.

Jumlah industri besar menjadi indikator yang penting dalam mencerminkan kemajuan sektor industri pengolahan. Industri besar berperan sebagai motor utama untuk meningkatkan skala produksi, mendorong inovasi teknologi, dan memperkuat rantai pasok domestik dan internasional. Sinergi dari ketiga faktor ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor industri pengolahan Indonesia.

Namun, sektor industri pengolahan menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan global, fluktuasi ekonomi, dan ketimpangan distribusi investasi di berbagai wilayah. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami sejauh mana investasi asing, tenaga kerja, dan jumlah industri besar mempengaruhi pertumbuhan sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan dan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengembangannya.

Pembangunan ekonomi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita. Dengan adanya pembangunan, produksi barang dan jasa dalam aktivitas ekonomi masyarakat akan meningkat, yang menjadi indikasi adanya pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN TEORITIS

1. Investasi Asing

Investasi Asing merujuk pada investasi dari luar negeri dengan tujuan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia. Investasi ini membawa serta risiko yang terkait secara langsung. Penanaman modal ini dapat berupa pembangunan, pembelian total, atau akuisisi perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah alat pembayaran dalam mata uang asing yang tidak berasal dari cadangan devisa Indonesia. Hal ini juga mencakup peralatan perusahaan dan inovasi baru yang dimiliki oleh pihak asing dan diimpor ke Indonesia.

Menurut Todaro (2000), sumber daya yang dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan dan konsumsi di masa depan adalah investasi. Investasi dipahami sebagai belanja individu ataupun perusahaan untuk memperoleh barang-barang modal dan perlengkapan produksi. Tujuan dari pengeluaran ini adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa dalam perekonomian.

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan sumber penting bagi pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang. FDI menyediakan modal yang sulit diperoleh dari sumber domestik, membawa teknologi baru, keterampilan manajerial, dan membuka peluang kerja. Selain itu, investasi asing dapat meningkatkan produktivitas sektor industri melalui transfer teknologi dan efek *multiplier* pada ekonomi lokal. Namun, Todaro juga mengingatkan potensi risiko seperti ketergantungan ekonomi jika negara penerima tidak mampu memanfaatkan FDI untuk pembangunan kapasitas lokal. Agar FDI efektif, diperlukan kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti stabilitas politik, infrastruktur yang memadai, dan reformasi regulasi.

Dalam bukunya yang berjudul "*Principles of Economics*", Gregory Mankiw menjelaskan bahwa investasi merujuk pada pengeluaran untuk barang modal, seperti mesin, peralatan, dan bangunan, untuk menghasilkan barang dan jasa di masa depan. Investasi, salah satu elemen utama dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan memainkan peranan krusial dalam pertumbuhan ekonomi, karena berkontribusi pada akumulasi modal yang menjadi faktor kunci

dalam peningkatan produktivitas dan *output* suatu negara. Mankiw juga menyoroti bahwa tingkat investasi dipengaruhi oleh suku bunga. Suku bunga yang lebih rendah cenderung mendorong investasi, karena biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau. Di sisi lain, suku bunga yang tinggi dapat menurunkan tingkat investasi.

Tandelilin (2001) menjelaskan bahwa investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada masa sekarang dengan harapan meraih keuntungan di masa depan. Investasi dilakukan di berbagai sektor riil, seperti emas, dan bentuk aset tetap lainnya maupun dalam bentuk aset finansial, seperti obligasi, dan lainnya. Di sisi lain, OJK (2017) menggambarkan investasi sebagai penanaman modal, baik dari dalam negeri (PMDN) maupun luar negeri (PMA). Umumnya, investasi bersifat kurun waktu yang lama dan bertujuan untuk pengadaan aset tetap atau pembelian surat berharga untuk memperoleh keuntungan.

Investasi asing, juga merujuk pada investasi yang dilakukan oleh para investor dengan tujuan untuk meraih keuntungan dari kegiatan yang mereka jalankan. Investasi asing ini dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu investasi asing langsung (*foreign direct investment*) dan investasi portofolio.

2. Tenaga kerja

Menurut Pasal 1 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja didefinisikan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan, dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk masyarakat luas.

Menurut Simanjuntak (2003), tenaga kerja adalah individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan agar memperoleh barang atau jasa demi pemenuhan kebutuhannya sehari-hari. Ketenagakerjaan mencakup semua aspek yang berkaitan dengan tenaga kerja, baik sebelum, selama, maupun setelah masa kerja. Sebelum bekerja, ketenagakerjaan melibatkan pembekalan keterampilan melalui pelatihan, penyediaan informasi pasar kerja, bimbingan jabatan, dan penempatan kerja. Selama bekerja, aspek yang dikelola mencakup penempatan tenaga kerja, pengupahan, peningkatan produktivitas, hubungan industrial, keselamatan dan kesehatan kerja, serta perlindungan pekerja. Setelah masa kerja, ketenagakerjaan mencakup penyediaan jaminan hari tua dan bentuk perlindungan lainnya bagi pekerja.

Teori Dualisme Ekonomi yang dikemukakan oleh Arthur Lewis menjelaskan karakteristik perekonomian yang sedang berkembang, yang dibagi menjadi dua sektor utama. Sektor tradisional, yang umumnya berbasis pertanian, ditandai oleh adanya surplus tenaga kerja dan tingkat produktivitas yang rendah. Sementara itu, sektor modern, yaitu industri, menunjukkan produktivitas yang lebih tinggi. Lewis berargumen bahwa tenaga kerja dari sektor tradisional dapat dipindahkan ke sektor modern, sehingga menghasilkan peningkatan *output* ekonomi secara keseluruhan. Proses mobilisasi ini berkontribusi pada akumulasi modal di sektor modern, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, mobilisasi tenaga kerja ini menjadi aspek krusial dalam transformasi struktural perekonomian di negara-negara berkembang.

Teori Modal Manusia yang dikemukakan oleh Gary Becker mengemukakan bahwa produktivitas tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keterampilan, dan pelatihan yang dimiliki oleh individu. Dalam pandangan ini, pendidikan dan pelatihan dipandang sebagai investasi pribadi yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk bekerja dengan lebih efisien dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Khususnya dalam sektor industri pengolahan, tenaga kerja yang berkualitas memiliki potensi untuk mendorong efisiensi produksi, merangsang inovasi, dan memperkuat daya saing industri di pasar global.

3. Jumlah Industri Besar

Teori Skala Ekonomi (*Economies of Scale*) mengungkapkan bahwa seiring dengan meningkatnya skala produksi, biaya per unit yang dihasilkan akan semakin menurun. Dalam konteks industri besar, peningkatan jumlah dan kapasitas produksi dapat membawa pada efisiensi yang lebih tinggi. Hal ini tercapai melalui pembagian biaya tetap, optimalisasi proses, serta kemampuan untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar dengan harga yang lebih rendah. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan daya saing dan profitabilitas perusahaan.

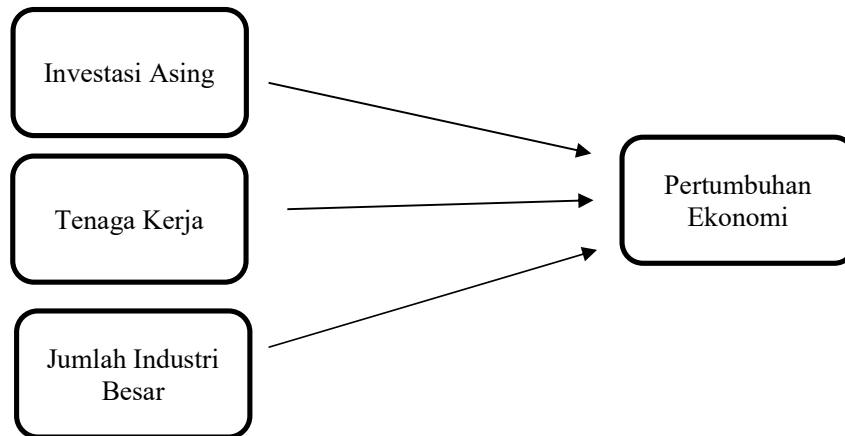
Teori Kluster Industri yang dikemukakan oleh Porter menyoroti betapa pentingnya konsentrasi geografis dari industri-industri besar dalam suatu wilayah. Kluster ini menciptakan peluang untuk kolaborasi yang erat antara perusahaan, pemasok, dan institusi pendukung seperti universitas atau lembaga penelitian. Sebagai akibatnya, inovasi dapat terjadi dengan lebih cepat, produktivitas meningkat, dan daya saing baik di tingkat regional maupun nasional menjadi lebih kuat, sehingga pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Bappeda (2017), pertumbuhan ekonomi dapat terwujud melalui adanya pembangunan ekonomi. Saling keterkaitan antara keduanya sangat jelas. Pembangunan ekonomi tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan, tetapi juga sebaliknya, di mana pertumbuhan ekonomi menjadi penggerak utama proses pembangunan. Dalam konteks ini, pembangunan ekonomi dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan meningkatkan total pendapatan dan pendapatan per kapita, dengan memperhatikan pertumbuhan populasi serta melakukan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi dan distribusi pendapatan di masyarakat. Sukirno (2016) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan ekonomi yang berfokus pada peningkatan produksi barang dan jasa serta peningkatan kesejahteraan dalam lingkup kemasyarakatan. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, salah satu indikator utama yang digunakan adalah *Gross Domestic Product* (GDP) dalam harga konstan.

Menurut teori Keynesian, Produk Domestik Bruto (PDB) (Y) dipengaruhi oleh empat faktor utama. Faktor-faktor tersebut meliputi konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), serta ekspor (X) dikurangi impor (M). Dengan demikian, keseimbangan pendapatan suatu negara dapat tercapai jika rumus berikut dipenuhi:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh investasi asing, tenaga kerja, dan jumlah industri besar terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor industri pengolahan di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2018-2022. Data diperoleh dari *website* Badan Statistik Pusat (BPS).

1. Variabel Penelitian

- Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan.
- Variabel Independent (X): - Investasi asing (X_1),
- Tenaga kerja (X_2),
- Jumlah industri besar (X_3)

2. Pengumpulan Data

Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS untuk melakukan analisis statistik. Data disusun dalam format tabular dengan setiap observasi mencakup nilai variabel dalam satu tahun.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

- Y: Pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan
- X_1 : Investasi asing
- X_2 : Tenaga kerja
- X_3 : Jumlah industri besar
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- e : Error term

4. Uji Statistik

- Uji asumsi klasik: Untuk memastikan validitas model regresi (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).
- Uji t: Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- Uji F: Untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
 - Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Output Penelitian

Hasil analisis regresi akan menunjukkan koefisien regresi (β) untuk masing-masing variabel independen, nilai signifikansi, serta nilai R^2 . Hasil ini akan digunakan untuk menyimpulkan pengaruh investasi asing, tenaga kerja, dan jumlah industri besar terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.948	.092		10.308	.062		
	Investasi Asing Langsung	.053	.004	.063	13.960	.046	.647	1.545
	Tenaga Kerja	-.070	.008	-.073	-8.977	.071	.194	5.149
	J. Industri	.580	.005	1.028	114.649	.006	.162	6.175

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi sektor industri

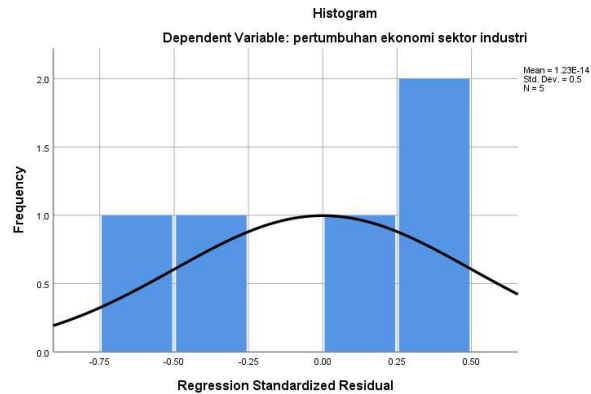
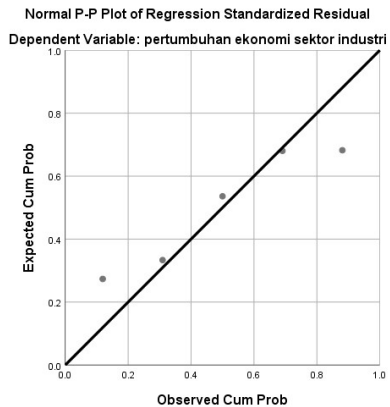
Persamaan Regresi:

$$Y = B_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_t$$

$$PESI = B_0 + \beta_1 IAL + \beta_2 TK + \beta_3 JI + \epsilon_t$$

$$PESI = 0.948 + 0.053IAL - 0.070TK + 0.580JI + \epsilon_t$$

Uji Normalitas



Interpretasi :

1. Dilihat dari gambar di atas bahwa garis yang ada menunjukkan kekonsistenan dengan melihat sisi bagian kiri dan kanan seimbang, dengan melihat gambar di atas menunjukkan berarti data terbebas uji normalitas.
2. Dilihat bahwa titik mendekati garis dengan arti bahwa data tersebut berdistribusi Normal

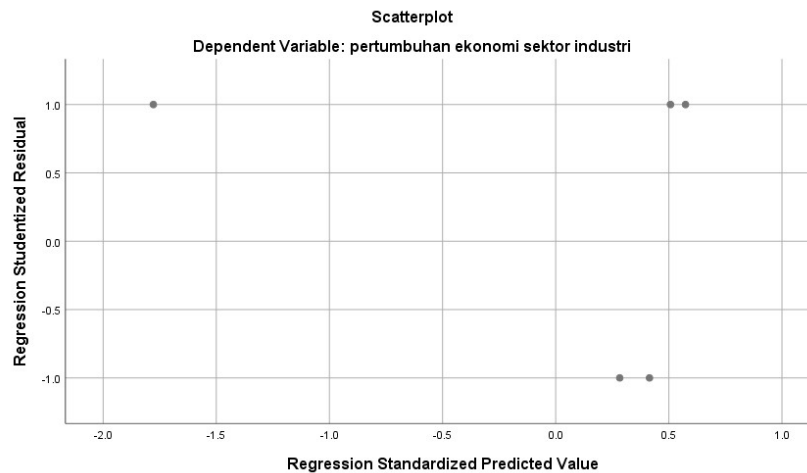
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.948	.092		10.308	.062		
	Investasi Asing Langsung	.053	.004	.063	13.960	.046	.647	1.545
	Tenaga Kerja	-.070	.008	-.073	-8.977	.071	.194	5.149
	J. Industri	.580	.005	1.028	114.649	.006	.162	6.175

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi sektor industri

- Nilai VIF IAL $1.545 < 10,00$ dan nilai *Tolerance* $0,647 > 0,100$ maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari Uji Multikolinearitas
- Nilai VIF TK $5.149 < 10,00$ dan nilai *Tolerance* $0,194 > 0,100$ maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari Uji Multikolinearitas
- Nilai VIF JI $6.175 < 10,00$ dan nilai *Tolerance* $0,162 > 0,100$ maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari Uji Multikolinearitas



b. Uji Heterokedastisitas

Dapat dilihat pada Scatterplot bahwa titik-titik menyebar dan tidak membuat pola tertentu, berarti data tersebut terbebas dari Heterokedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.02175	2.715
a. Predictors: (Constant), Industri, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi sektor industri					

Dapat dilihat bahwa nilai “Durbin-Watson” berada di antara 2 dan -2. Yakni : $2 > \text{Durbin-Watson} (2.715) > -2$ maka data tersebut terbebas dari Autokorelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.948	.092		10.308	.062		
	Investasi Asing Langsung	.053	.004	.063	13.960	.046	.647	1.545
	Tenaga Kerja	-.070	.008	-.073	-8.977	.071	.194	5.149
	J.Industri	.580	.005	1.028	114.649	.006	.162	6.175

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi sektor industri

- Investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri berdasarkan output di atas diketahui bahwa $T \text{ hitung } (13.960) > t \text{ tabel } (2,119)$: H_0 di tolak dan $\text{sig } (0,046) < 0,05$: signifikan, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri
- Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa $T \text{ hitung } (-8.977) > t \text{ tabel } (2,119)$: H_0 di tolak dan $\text{sig } (0,071) > 0,05$: tidak signifikan, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri
- Jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa $T \text{ hitung } (114.649) > t \text{ tabel } (2,119)$: H_0 di tolak dan $\text{sig } (0,006) < 0,05$: signifikan, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri

UJI F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	36.372	3	12.124	25619.589
	Residual	.000	1	.000	
	Total	36.372	4		
					Sig. .005 ^b

a. *Dependent Variable*: Pertumbuhan ekonomi sektor industri

b. *Predictors*: (Constant), Industri, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa $F \text{ hitung } (25619.589) > F \text{ tabel } (3,238)$: H_0 ditolak dan $\text{sig } (0,005) < 0,05$: signifikan, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel investasi asing langsung , tenaga kerja , jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri

Determinasi dan Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.02175	2.715
a. <i>Predictors</i> : (Constant), Industri, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja					
b. <i>Dependent Variable</i> : Pertumbuhan ekonomi sektor industri					

- Korelasi

Didapat nilai $R = 1.000$, terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel investasi asing langsung, tenaga kerja, jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri

- Determinasi

Didapat nilai $R \text{ square } = 1.000$, varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model adalah sangat tinggi, sekitar 100%.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh investasi asing, tenaga kerja, dan jumlah industri besar terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Indonesia antara 2018-2022. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa investasi asing (*Foreign Direct Investment*/FDI) dan jumlah industri besar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri, sementara tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara spesifiknya:

- Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi asing memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan, dengan nilai t sebesar 13.960 dan nilai $sig < 0.05$. Investasi asing (FDI) berfungsi sebagai sumber utama bagi modal yang diperlukan, serta membawa teknologi canggih dan praktik manajerial yang lebih efisien. Semua faktor ini berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional industri pengolahan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan investor asing tidak hanya meningkatkan aliran modal tetapi juga membawa inovasi dan praktik terbaik yang dapat meningkatkan daya saing industri lokal.
- Meskipun tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri, dengan nilai t sebesar -8.977 dan nilai $sig > 0.05$. Temuan ini mungkin mencerminkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja lokal dan kebutuhan spesifik yang ada di industri, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas tenaga kerja melalui program pendidikan dan pelatihan keterampilan.
- Jumlah industri besar juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai t sebesar 114.649 dan nilai $sig < 0.05$. Keberadaan industri besar tidak hanya meningkatkan produksi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing global. Ini menunjukkan bahwa pengembangan industri besar harus menjadi prioritas dalam kebijakan industri nasional

Keterbatasan dan Saran

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi disektor industri pengolahan, pemerintah perlu meningkatkan kebijakan investasi asing dengan menciptakan iklim yang lebih mendukung, seperti memberikan insentif berupa pengurangan pajak atau kemudahan perizinan, untuk menarik lebih banyak investor asing yang dapat mendorong pertumbuhan sektor industri pengolahan. Selain itu, penting untuk mengembangkan program pelatihan yang terstruktur guna meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dengan memperkuat kerjasama antara pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dukungan terhadap industri kecil dan menengah (IKM) juga perlu diperhatikan, dengan memberikan akses pembiayaan, pelatihan, dan bantuan teknis untuk meningkatkan daya saing mereka. Di sisi lain, investasi dalam pengembangan infrastruktur, seperti transportasi dan energi, sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan industri, karena infrastruktur yang baik dapat memfasilitasi distribusi barang dan meningkatkan efisiensi operasional. Terakhir, pemerintah harus mendorong riset dan inovasi di sektor industri pengolahan dengan memperkuat kerjasama antara universitas dan industri, serta memberikan dana atau insentif untuk penelitian yang fokus pada pengembangan teknologi baru dan

peningkatan proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137-145.
- Gwijangge, L., Kawung, G. M., & Siwu, H. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6).
- Nadaa, Q., Maskuri, A., & Zakiyyah, N. A. A. (2024, July). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, UMK dan Unit Usaha terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021. In SEMINAR NASIONAL POTENSI DAN KEMANDIRIAN DAERAH (Vol. 2).
- Marselina, T. R. (2016). Pengaruh investasi, unit usaha dan tenaga kerja terhadap nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi. *E-jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 1-12.
- Meisi, R. C., Zulfanetti, Z., & Hidayat, M. S. (2021). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan unit usaha terhadap PDRB industri pengolahan di Provinsi Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(2), 71-82.
- Suaib, A. R. A., & Agustina, N. (2022, November). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik Sektor Industri Pengolahan di Pulau Jawa Tahun 2011-2019. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2022, No. 1, pp. 779-788).
- Awaliyah, N., & Hasmarini, I. M. I. (2020). Analisis Pengaruh PDRB, UMP dan Investasi Riil terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Indonesia Tahun 2013–2017 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Silitonga, F., Neneng, S., & Takari, D. (2021). Analisis Pengaruh Investasi Modal dan Upah dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Anyaman Rotan Kota Palangka Raya. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 1-8.
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian di Indonesia dengan pendekatan Input–Output tahun 2010–2016. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 14-36.
- Saefurrahman, G. U., Suryanto, T., & Wulandari, R. E. (2017). Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan. *Islamic Economic Journal*, 1(1), 1-18.
- Dewandaru, B., Sudjiono, S., Purnamaningsih, N., & Susilaningsih, N. (2022). Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 108-113.
- Solikin, A. (2022). Peran Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian Empat Provinsi di Pulau Jawa. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 25-34.
- Hamzah, H. (2020). Analisis sub sektor industri pengolahan unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Sorot*, 15(2), 75-85.
- Tulus, T., Ahmad, A. A., & Suharno, S. (2020). Pengaruh Indikator Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 404-410.

- Muryanto, T. D., Farida, Y., Ulinnuha, N., Khaulasari, H., & Yuliati, D. (2022). Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Matematika Integratif*, 18(2), 157-166.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137-145.
- Manullang, R. R., Nasution, A. A., Nasution, A. A., Syofya, H., & Haeril, H. (2024). ANALISIS PENGARUH INVESTASI ASING DAN INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).
- Alvaro, R. (2021). Pengaruh investasi, tenaga kerja, serta ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114-131.
- Widyaningrum, A., & Bintariningtyas, S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Karesidenan Madiun pada Tahun 2017-2020. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 67-74.
- Junari, T., Rustiadi, E., & Mulatsih, S. (2020). Identifikasi Sektor Industri Pengolahan Unggulan Propinsi Jawa Timur (Analisis Input Output). *TATALOKA*, 22(3), 308-320.